FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT BELUM ODF DI DESA KEBONSARI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GANTRUNG KABUPATEN MADIUN

Andhyk Pranata, Karno, Hurip Jayadi

ABSTRACT

The Four components of Public Health that serve as supporting factors are **Enviroment, Behavior, Health services, Genetics or Hereditary**. Human health as well as public health can be influenced by environmental factors. (Hiswari, 2003). There are 75 houses categorized as having poor sanitation located in the area os Gantrung clinic, Kebonsari village. The aims of this research included the need to describe people's working Knowledge, Attitudes, Actions as well as community behavior relating to ODF (**Open Defecation Free**).

This descriptive research relied upon descriptive survey approach. Data gathering was carried out by interviews using questionnaire. The total of population in this research consisted of 75 households represented by respondents.

The result of responden interviews indicated that community behavior regarding ODF can be described as follow, 64% of their working knowledge can be categorized as adequate, 49.3% of their attitude was categorized as adequate, 72% of their actions were categorized as adequate, and 64% of community behavior were categorized as adequate.

It can be concluded that in terms of community knowledge, attitude, action, and behavioral levels, it was categorized as adequate. Residents of Kebonsari village should make some changes on their behaviors, this is better than elucidation, and a need was identified to improve working knowledge specially on diseases, hazzard, and effect from ODF. In this case the action should be helped by Gantrung clinic and the local government.

Keywords: *Defecation, latrines, ODF.*

PENDAHULUAN

Pembuangan kotoran manusia merupakan hal yang perlu untuk diantisipasi sedini mungkin. Karena kotoran manusia (tinja) merupakan sumber penularan penyakit yang kompleks. Oleh karena itu perlu dilakukan penanganan yang baik dan memenuhi syarat sanitasi.

Kondisi kesehatan merupakan hal yang mutlak untuk diperhatikan sebagai indeks kemajuan suatu bangsa selain pendidikan dan ekonomi.

Derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh 4 (empat) faktor, dan Lingkungan merupakan faktor paling besar dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Faktor yang lain yaitu Perilaku, Pelayanan kesehatan dan Keturunan. Penyakit yang diakibatkan sanitasi buruk adalah diare, yaitu buang air besar, encer dan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Kondisi seperti ini dapat dikendalikan dengan intervensi terpadu melalui pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STMB). Pendekatan ini telah dibuktikan, yaitu hasil studi WHO tahun 2007, antara lain : kejadian diare menurun 32% dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sanitasi dasar, 45% dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun, 39% perilaku pengelolaan air minum yang aman di rumah tangga, dengan mengintegrasikan ketiga perilaku intervensi tersebut memberikan perubahan prosentase kejadian diare menurun sebesar 94%.

Kabupaten Madiun terdiri 15 kecamatan, 198 desa, 8 kelurahan serta 6 (enam) desa sudah nyatakan ODF (*Open Defecation Free*), sedangkan sisanya masih membuang kotoran di sembarang tempat antara lain ke sungai.

Rencana target pencapaian Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun Tahun 2015 seluruh Desa maupun Kecamatan diharapkan sudah ODF, atau 100% bebas dari tinja maupun kotoran lainnya. Wilayah kerja Puskesmas Gantrung Kecamatan Kebonsari yang terdiri 7 (tujuh) desa. Dari 7 desa yang ada, yang sudah ODF hanya Desa Tambakmas, sedangkan 6 (enam) desa lainnya belum ODF yaitu Desa Kebonsari, Desa Rejosari, Desa Mojorejo, Desa Palur, Desa Tanjung Rejo, Desa Sidorejo.

Untuk mencapai tujuan pencapaian target tersebut, diperlukan data tentang perilaku penduduk yang berhubungan dengan pembuangan tinja, agar dapat dilakukan perubahan.

Maka permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana keadaan faktor perilaku masyarakat yang membuat belum tercapainya status ODF di Desa Kebonsari.

Tujuan Penelitian adalah mengetahui faktor – faktor perilaku yang mempengaruhi masyarakat belum *Open Defecation Free* (ODF) di Dusun Kebonsari Desa Kebonsari Wilayah Kerja

Puskesmas Gantrung Kecamatan Kebonsari
Kabupaten Madiun Tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian adalah deskriptif.

Populasi adalah seluruh rumah yang tidak mempunyai jamban sebanyak 75 rumah di Dusun Kebonsari Desa Kebonsari

Teknik pengumpulan data dengan cara 1) Wawancara, 2) Survey, dan 3) Observasi dengan panduan kuesioner yang sudah disiapkan

Analisis Data secara deskriptif, dengan menggunakan analisis tabel distribusi-frekuensi dengan menghitung persentase

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Karakteristik Responden:

Umur

Mayoritas responden berumur lebih dari 40 tahun, bahkan ada yang berumur lebih dari 70 tahun. Hanya sedikit (10,7%) yang berumur kurang dari 40 tahun.

TABEL 1: DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN UMUR

Usia (th)	Jumlah	Persen
0-10	0	0
11-20	0	0
21-30	3	4
31-40	5	6,7
41-50	16	21,3
51-60	17	22,7
61-70	23	30,6
71-80	11	14,7
Jumlah	75	100

Jenis Kelamin

Hampir separuh responden adalah perempuan

TABEL 2: DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
1.	Laki – laki	41	54,7 %
2.	Perempuan	34	45,3 %
Jumlah		75	100 %

Pendidikan

Lebih dari separuh responden (70%) berpendidikan Sekolah Dasar, tetapi ada juga yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (27%).

TABEL 3: DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Jumlah Orang	Persen
1	Tidak tamat SD	10	13
2	SD	43	57
3	SMP	2	3
4	SMA	20	27
5	Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah		75	100

Pekerjaan

Cukup banyak responden yang bekerja sebagai petani atau buruh, dan sebagian kecil adalah pegawai swasta (10,7%) dan pedagang (1,3%)

TABEL 4: DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT PEKERJAAN

No	Pekerjaan	Jumlah Orang	Persent
1	Petani	22	29,3
2	Pedagang	1	1,3
3	Buruh	26	34,7
4	Pegawai Swasta	8	10,7
5	Lain – lain	18	24
Jumlah		75	100

B. Identifikasi Responden

Pengetahuan

Pengetahuan responden tentang Buang Air Besar Sembarangan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 48 orang (64%). Kategori cukup dikarenakan masyarakat mengetahui dan mendengar informasi dari media elektronik tentang Buang Air Besar Sembarangan. Pengetahuan ini dapat dipengaruhi adanya penyuluhan oleh instansi kesehatan atau yang terkait, Dusun Kebonsari seluruh responden tidak mengetahui tentang program *Open Defecation Free* (ODF).

TABEL 5: DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT PENGETAHUAN TENTANG BAB SEMBARANGAN

No	Pengthn	Jumlah Orang	Persen
1	Baik	16	21,3%
2	Cukup	48	64%
3	Kurang	11	14,7%
Jumlah		75	100%
Rata – rata			61,66%

Sikap

Sikap responden tentang Buang Air Besar Sembarangan yaitu sikap dalam kategori cukup sebanyak 37 orang (49,3%). Hasil rata – rata dari ke tiga kategori sikap sebanyak 71,07% kategori cukup. Responden masih ragu-ragu dalam mewujudkan Dusun Kebonsari Desa Kebonsari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun ODF ,responden belum tentu dalam tindakannya untuk tidak membuang air besar sembarangan, karena masyarakat masih banyak buang air besar disungai.

**TABEL 6: DISTRIBUSI RESPONDEN
MENURUT SIKAP**

No	Sikap	Jumlah Orang	Persen
1	Baik	36	48%
2	Cukup	37	49,3%
3	Kurang	2	2,7 %
Jumlah		75	100 %
Rata – rata			71,06%

Tindakan

Tindakan responden tentang Buang Air Besar Sembarangan kategori cukup sebanyak 54 orang (72%). Hasil rata – rata ke tiga kategori tindakan sebanyak (61,04%) dalam kategori cukup. Belum tercapainya Dusun Kebonsari Desa Kebonsari Wilayah Kerja Puskesmas Gantrung Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun menjadi Desa ODF karena tindakan responden kurang, masyarakat Dusun Kebonsari Desa Kebonsari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun masih melakukan kebiasaan buang air besar di sungai. Tindakan masyarakat karena pemahaman masyarakat akan pentingnya membangun jamban sehat dan bahaya dari buang air besar sembarangan masih kurang.

**TABEL 7: DISTRIBUSI RESPONDEN
MENURUT
TINDAKAN BUANG AIR BESAR
SEMBARANGAN**

No	Tindakan	Jumlah Jiwa	Persen
1	Baik	14	18,7%
2	Cukup	54	72 %
3	Kurang	7	9,3 %
Jumlah		75	100 %
Rata – rata			61,04%

Perilaku

Perilaku responden tentang Buang Air Besar Sembarangan kategori cukup sebanyak 64 orang (85.3%). Dikarenakan belum memiliki jamban, kebiasaan masyarakat Buang Air Besar Sembarangan khususnya di sungai karena letaknya dekat dan tidak jauh dari rumah.

Faktor lain yang menyebabkan masyarakat mempunyai perilaku cukup karena masih mempunyai prinsip membangun jamban sehat memerlukan biaya mahal dan masyarakat belum memiliki lahan untuk membangun jamban.

**TABEL 8: DISTRIBUSI RESPONDEN
MENURUT PERILAKU**

No	Perilaku	Jumlah Jiwa	Persen
1	Baik	11	14,7%
2	Cukup	64	85,3%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		75	100%
Rata – rata			63,62%

KESIMPULAN DAN SARAN**KESIMPULAN**

1. Tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Kebonsari Desa Kebonsari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun tentang Buang Air Besar Sembarangan rata – rata ke tiga kategori pengetahuan sebanyak 61,66% kategori cukup tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS).
2. Tingkat tindakan masyarakat Dusun Kebonsari Desa Kebonsari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun tentang Buang Air Besar Sembarangan, rata – rata dari ke tiga kategori tindakan sebanyak 61,04% kategori cukup tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS).
3. Tingkat perilaku masyarakat Dusun Kebonsari Desa Kebonsari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun tentang Buang Air Besar Sembarangan, rata – rata dari ke tiga kategori pengetahuan, sikap, dan tindakan sebanyak 63,62% kategori cukup tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Saran

1. Perlu dilakukan penyuluhan tentang bahaya Buang Air Besar Sembarangan, manfaat jamban dan dapat dilakukan dengan bantuan pemerintah tentang pembangunan jamban keluarga (JAGA) supaya Dusun Kebonsari Desa Kebonsari Wilayah Kerja Puskesmas Gantrung Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun masuk kategori Desa Open Defecation Free (ODF) / 100% yang bebas Buang Air Besar Sembarangan.
2. Petugas kesehatan (Puskesmas Gantrung) sebaiknya melakukan penyuluhan yang berkaitan tentang Buang Air Besar Sembarangan, bahaya yang ditimbulkan, penyakit, pencemaran terhadap lingkungan, jenis jamban yang sehat untuk masyarakat supaya tidak Buang Air Besar Sembarangan. Penyuluhan dapat dilakukan tiap bulan 1 –

3x sampai masyarakat mengerti dan memahami tentang pentingnya jamban, hendaknya penyuluhan ini kerjasama dengan Dinas Kesehatan terkait agar penyuluhan berjalan dengan lancar, Kecamatan Kebonsari lebih mempedulikan dan memberikan bantuan pada Dusun Kebonsari Desa Kebonsari Wilayah Kerja Puskesmas Gantrung Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun yang masih kurang sanitasinya.

3. Perlu untuk dilakukan penelitian lanjutan tentang perilaku masyarakat khususnya mengenai Buang Air Besar Sembarangan yang dapat ditinjau dari aspek lingkungan, sarana dan prasarana, pendidikan, pekerjaan, ekonomi, sosial budaya, pengalaman dan kebijakan pemerintah sebagai pengalaman dan penelitian yang berguna serta perlu dihubungkan pendidikan dengan tingkat pengetahuan, sikap, tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Budiman, 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Buku Kedokteran EGC:124
- Djabu, udin dkk 1990/1991. Pedoman Bidang Studi Pembuangan Tinja Air limbah pada Institusi Pendidikan Sanitasi / Kesehatan Lingkungan, Jakarta, Depkes RI 1990/1991.
- Indan Entjang, 2000. *Ilmu kesehatan masyarakat*. Bandung, Citra Aditya Bhakti.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 1993. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- _____, 2003. *Ilmu kesehatan Masyarakat*. Jakarta, Rineka Cipta.
- _____, 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- _____, 2003. *Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta, Rineka cipta
- _____, 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2008. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 *Tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*.
- Soeparman, Suparmin, 2002. Pembuangan tinja dan Limbah cair. Suatu Pengantar. Kedokteran, EGC